

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor usaha yang menyumbang lebih dari 60% PDB di Indonesia secara konsisten sejak 2010. Pertanian memiliki sub sektor yang sangat luas di bidangnya yaitu meliputi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, perikanan, dan perkebunan. Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2023, jumlah rumah tangga petani di Indonesia sebanyak 27.368.114 rumah tangga dan mayoritas rumah tangga petani Indonesia mengusahakan sub sektor pertanian pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga.

Namun demikian sektor pertanian Indonesia saat ini berkembang lambat. Adapun salah satu penghambat pembangunan pertanian di Indonesia adalah persepsi masyarakat bahwa pertanian adalah pekerjaan kelas bawah. Petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani. Berdasarkan sensus pertanian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, 58 persen petani di Indonesia berusia lebih dari 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar para petani di Indonesia berada pada usia yang tidak produktif lagi. Terdapat kesenjangan antara usia para petani di Indonesia dan perubahan cepat informasi teknologi dalam dunia pertanian. Akibatnya para petani tidak berdaya mengikuti perubahan di lingkungannya dan inovasi terbaru yang dapat meningkatkan produktivitas secara maksimal.

Menurut Suhardiyono (2002), sasaran utama dari pembangunan pertanian adalah pembangunan manusia karena tanpa adanya perubahan yang terjadi dalam diri manusia, maka akan sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan kondisi masyarakat, sehingga pembangunan fisik dan ekonomi menjadi kurang jika tidak diimbangi dengan keberhasilan manusianya. Untuk itu diperlukan tenaga penyuluh sebagai penggerak pembangunan pertanian di Indonesia (Departemen Pertanian, 2009:8).

Pembangunan pertanian di Indonesia tak lepas dari peran penyuluh pertanian yang memegang kunci utama untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Penyuluh pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Proses menyampaikan informasi dan teknologi yang bermanfaat bagi petani dan keluarganya disebut dengan kegiatan penyuluhan pertanian. Faktor lain yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan pertanian yaitu kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku utama terkhusus petani.

Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian terutama dalam sub sektor tanaman pangan terus dilakukan pemerintah sejak keberhasilan Indonesia mencapai swasembada pangan pada masa orde baru di tahun 1984. Swasembada pangan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyediakan kebutuhan pangan sendiri. Dewasa ini upaya pemerintah dalam pengembangan pertanian dan peningkatan produktivitas pertanian bukan hanya dengan

meningkatkan infrastuktur pertanian saja, namun juga mulai berfokus memberikan penyuluhan terhadap para petani selaku peran utama dalam sektor pertanian. Upaya penyuluhan dilakukan dengan menambah jumlah tenaga penyuluh pertanian di lapangan pada setiap desa yang ada di Indonesia. Penyuluh pertanian diharapkan mampu menjadi motivator, dinamisator, fasilitator, dan konsultan bagi petani. Penyuluh pertanian juga harus dapat mendiagnosis permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani, membangun dan memelihara hubungan dengan sistem petani, memantapkan adopsi, serta mencegah penghentian adopsi (Rogers, 2003). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 Nomor 1 menyebutkan bahwa penyuluh pertanian paling sedikit 1 (satu) orang Penyuluh dalam 1 (satu) Desa.

Kabupaten Karo terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan dan 269 (dua ratus enam puluh sembilan) desa, yang dimana satu kecamatan terdiri dari minimal 7 hingga 29 desa. Desa Sukanalu adalah salah satu desa di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo dengan luas 7,92 km<sup>2</sup>. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo di 2023, Desa Sukanalu merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 3.354 jiwa dan desa dengan jumlah keluarga terbanyak yaitu 1.185 keluarga, yang terdiri dari 1.575 Laki-Laki dan 1.779 Perempuan. Kondisi tanah di wilayah tersebut tergolong baik untuk kegiatan bertani seperti menanam tanaman jagung, berbagai jenis sayuran seperti wortel, dan buah-buahan seperti jeruk. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa tersebut bersumber dari hasil pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Barus

pada tahun 2023, penyuluh pertanian di Kecamatan Barus berjumlah 6 (enam) orang untuk 19 (sembilan belas) kelurahan/desa.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat penilaian petani dalam hal peranan serta efektifitas penyuluh pertanian di lapangan kepada para petani di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Efektifitas penyuluhan terletak pada perubahan perilaku para petani, dimana para petani mampu mengikuti perubahan pengetahuan dan keterampilan sesuai kondisi saat ini sehingga mendorong peningkatan produksi hasil pertanian di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan usaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan domestik bruto dan pendapatan petani. Guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, maka salah satu kegiatan yang paling strategis adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan penyuluhan pertanian secara umum dan berkelanjutan.

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam pembangunan nasional, hal ini terlihat dari komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan aparat pertanian dengan ciri profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global yang mampu menjadi fasilitator, motivator dan regulator pelaku usaha pertanian serta membangun sistem

agribisnis yang berdaya saing tinggi. Aparat pertanian yang langsung berhubungan dengan pembangunan sektor pertanian adalah aparat fungsional antara lain penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional penyuluh pertanian pada instansi pemerintah Pusat maupun Daerah.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya. Kegiatan ini diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan antara petani dan penyuluh tetapi untuk menciptakan kemandirian petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Selain penyuluhan pertanian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani (Departemen Pertanian, 2008).

Menurut Mardikanto (2003) kunci pentingnya penyuluhan dalam proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik

lemah dalam permodalan, pengetahuan, keterampilan maupun lemah dalam hal peralatan teknologi yang diterapkan. Disamping itu mereka juga seringkali lemah dalam hal semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kenyataan juga menunjukkan bahwa praktek penyuluhan yang bertujuan untuk menawarkan atau memasarkan inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat, bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam praktek kegiatan penyuluhan selalu menuntut kerja keras, kesabaran, memakan banyak waktu dan sangat melelahkan. Sehingga pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan kian menjadi kebutuhan banyak pihak.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan ketergantungan petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memposisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengimplementasi dan mengevaluasi program penyuluh pertanian.

Jahi dan Leilani (2006) mengemukakan bahwa selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi

perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian pada umumnya berada pada tugas pokok dan fungsinya yang wajib dilaksanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan beberapa hal seperti: fasilitas bekerja minim, insentif kurang, karir tidak jelas dan dukungan pemerintah belum optimal. Rendahnya kinerja penyuluh pertanian di lapangan disebabkan karena faktor ketidakpastian lingkungan internal misalnya kebijakan pemerintah mengenai penyuluh pertanian yang selalu berubah-ubah dapat memberikan kontribusi terhadap rendahnya kinerja penyuluh pertanian. Selain itu, sikap keberterimaan petani terhadap kehadiran penyuluh pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan sebaliknya dapat mempengaruhi kualitas petani.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa Desa Sukanalu, Kecamatan BarusJahe Kabupaten Karo merupakan salah satu kelurahan agraris karena mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Situasi sosial semacam ini membutuhkan eksistensi penyuluh pertanian yang dapat memahami pokok masalah petani dalam meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian mereka. Interaksi antara petani dan penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian dan

peningkatan hasil-hasil pertanian di Desa Sukanalu. Dinamika interaksi petani dengan kinerja penyuluh sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

Tanaman hortikultura yang cukup diminati dalam jumlah besar yakni tanaman sayuran, salah satunya yakni tanaman wortel. Wortel memiliki peranan penting dalam penyedia bahan pangan, khususnya sumber vitamin dan mineral. Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan taraf hidup masyarakat dan kepentingan kesehatan menjadi alasan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi wortel yang mengakibatkan peningkatan permintaan wortel, kuatnya permintaan pasar wortel juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan peranan perusahaan industry pengolahan umbi wortel menjadi berbagai jenis produk baik makanan, minuman dan kosmetik. Pengembangan budidaya wortel di Indonesia didukung oleh keadaan agroklimatologi dan agroekonomi wilayah yang sesuai untuk tanaman hortikultura khususnya wortel (Rukmana 2008).

Dari 10 kecamatan penghasil wortel pada kabupaten karo, kecamatan Barusjahe merupakan kecamatan dengan produksi wortel tertinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Produksi Wortel Kecamatan di Kabupten Karo.

No.	Kecamatan	Tahun			
		2021 (kw)	2022 (kw)	2023 (kw)	2024 (kw)
1.	Munte	-	500,00	1250,00	12745,00
2.	Naman Teran	-	200,00	-	8850,00
3.	Merdeka	138300,00	128500,00	108750,00	109100,00

4.	Kabanjahe	122700,00	156000,00	103500,00	78160,00
5.	Berastagi	21450,00	34745,00	27000,00	53500,00
6.	Tiga Panah	53800,00	69325,00	74600,00	228400,00
7.	Dolat Rakyat	39500,00	42256,00	24150,00	33750,00
8.	Merek	67400,00	78315,00	229800,00	243600,00
9.	Barus Jahe	458025,00	492100,00	448900,00	499800,00
10.	Simpang Empat	437075,00	418850,00	342850,00	367850,00

*Sumber: BPS Kabupaten Karo 2025*

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecamatan Barusjahe merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi dari keseluruhan kecamatan penghasil tanaman wortel di kabupaten karo, kemudian disusul kecamatan merdeka dan tiga panah, dimana produksi tertinggi pada kecamatan Barusjahe yakni ditahun 2024 dengan produksi 499800,00 kw.

Tabel 2. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Barus Jahe (kwintal) 2022-2024.

<b>Jenis Sayuran</b>	<b>2022 (kw)</b>	<b>2023 (kw)</b>	<b>2024 (kw)</b>
Bawang Daun	2950,00	3225,00	4930,00
Bawang Merah	3045,00	2658,00	2162,00
Buncis	16981,00	6709,00	18585,00
Cabai Rawit	7915,00	13665,00	22620,00
Kembang Kol	46990,00	52045,00	56450,00
Kubis	160725,00	146600,00	167000,00
Labu Siam	6245,00	11980,00	18025,00
Sawi	54165,00	54200,00	86500,00
Terong	20542,00	14134,00	1320,00
Tomat	159110,00	248155,00	192045,00
Cabai Keriting	64382,00	71095,00	58150,00

Wortel	492100,00	448900,00	499800,00
--------	-----------	-----------	-----------

---

*Sumber: Primer BPS 2025 Kecamatan Barus Jahe*

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanaman wortel memiliki tingkat produksi yang tinggi dimana setiap tahun mengalami peningkatan dan berada pada urutan ke-12 di tahun 2022 dengan produksi 492100,00 kw dan 2023 dengan jumlah 448900,00 kw. Kemudian ditahun 2024 dengan jumlah 499800,00 kw, yang menjadikan tanaman wortel menarik untuk ditingkatkan produksi dan dikembangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Desa Sukanalu terletak di Kecamatan Barusjahe dan sebagian besar sumber mata pencaharian masyarakat setempat adalah dari hasil pertanian. Adapun serangkaian program penyuluhan telah dilakukan di desa tersebut oleh penyuluh pertanian lapangan dengan harapan para petani mampu menyerap dan mengadaptasi pengetahuan dan keterampilan para penyuluh sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil produksi pertanian dan berujung pada peningkatan taraf penghasilan para petani. Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kinerja penyuluh pertanian di Desa Sukanalu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sukanalu kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Desa Sukanalu Kecamatan

Barus Jahe Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sukanalu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan memahami kinerja para penyuluh di lapangan menurut para petani dan bagaimana efektifitas penyuluhan terhadap hasil produksi hasil pertanian para petani di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo serta untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Quality Medan.

2. Bagi Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi para penyuluh untuk melihat pendapat para petani dan efektifitas kinerja penyuluh di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan untuk mengetahui dan memahami kinerja para penyuluh dan efektifitas kegiatan penyuluhan di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.